



### **Analisis Kebutuhan Pengembangan Modul Berbasis *Merrill's First Principles of Instruction* Dalam Mata Pelajaran Al-Quran Hadist**

**Meli Tri Khasanah<sup>1</sup>, Jasiah<sup>2</sup>**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, Indonesia<sup>1-2</sup>,

Email Korespondensi: [melitrihasanah@gmail.com](mailto:melitrihasanah@gmail.com), [jasiah@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:jasiah@iain-palangkaraya.ac.id)

---

*Article received: 25 Desember 2024, Review process: 05 Januari 2025,  
Article Accepted: 24 Januari 2025, Article published: 01 Februari 2025*

---

#### **ABSTRACT**

*Learning Al-Qur'an Hadith at MTs Darul Amin Palangkaraya faces various challenges, including low student attention to spiritual values, difficulty in understanding the material, and low motivation to learn. This study aims to analyze the need for developing teaching modules based on Merrill's First Principles of Instruction, which includes five main principles: problem-based learning, activation of prior knowledge, demonstration, application, and integration to real life. The research method used a Research and Development (R&D) approach, focusing on the needs analysis stage through interviews, observations, and documentation. The results showed that teachers need teaching modules that are interactive, contextual, and able to adjust to students' abilities. Students need more interesting learning and activities that support the development of character and social skills. By applying Merrill's First Principles of Instruction, the teaching module can help improve students' understanding, motivation, and activeness in learning Al-Qur'an Hadith.*

**Keywords:** *Merrill's First Principles of Instruction, Al-Qur'an Hadith.*

#### **ABSTRAK**

Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Darul Amin Palangkaraya menghadapi berbagai tantangan, termasuk rendahnya perhatian siswa terhadap nilai-nilai spiritual, kesulitan dalam memahami materi, serta rendahnya motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan modul ajar berbasis Merrill's First Principles of Instruction, yang mencakup lima prinsip utama: pembelajaran berbasis masalah, aktivasi pengetahuan awal, demonstrasi, aplikasi, dan integrasi ke kehidupan nyata. Metode penelitian menggunakan pendekatan Research and Development (R&D), dengan fokus pada tahap analisis kebutuhan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru membutuhkan modul ajar yang interaktif, kontekstual, dan mampu menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Siswa membutuhkan pembelajaran yang lebih menarik serta aktivitas yang mendukung pengembangan karakter dan keterampilan sosial. Dengan menerapkan prinsip-prinsip Merrill's First Principles of Instruction, modul ajar dapat membantu meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

**Kata kunci:** *Merrill's First Principles of Instruction, Al-Qur'an Hadist.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter peserta didik, karena melalui pendidikan ini siswa memperoleh pemahaman tentang akidah yang menjadi landasan dalam menanamkan akhlak. Akhlak yang terbentuk dari dasar akidah ini kemudian membimbing peserta didik menuju kehidupan yang religius (Puspitasari et al., 2022). Salah satu mata pelajaran penting dalam pendidikan agama Islam adalah Al-Quran Hadist, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran Islam, membangun kemampuan analitis siswa terhadap dalil-dalil keagamaan, serta membentuk kepribadian Islami yang menyeluruh (Fitriyani & Saifullah, 2020). Keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga pada sejauh mana siswa terlibat secara aktif dan memahami apa yang telah diajarkan. Pemanfaatan teknologi informasi untuk menciptakan aktivitas belajar yang efektif, efisien, dan interaktif dapat menjadi solusi dalam meningkatkan keterlibatan siswa (Islahiyah et al., 2021).

Kemajuan dalam teknologi pendidikan, serta teknologi pembelajaran yang semakin berkembang, menuntut penggunaan bahan ajar yang lebih beragam dan peralatan yang semakin canggih (Aji Silmi & Hamid, 2023). Dunia pendidikan kini hidup dalam dunia media, di mana kegiatan pembelajaran telah berkembang sedemikian rupa, mengurangi dominasi metode ceramah konvensional, dan digantikan dengan sistem penyampaian pembelajaran yang lebih modern dan interaktif (Nurhasanah, 2021).

Perkembangan teknologi informasi telah membuka banyak peluang baru dalam dunia pendidikan. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits juga perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar proses pembelajaran dapat lebih efektif dan menarik bagi peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadits, teknologi dapat digunakan untuk memperkaya metode pengajaran dengan media digital yang beragam, seperti video, E-book, dan aplikasi pembelajaran lainnya. Media-media ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami konsep-konsep Al-Qur'an dan Hadits melalui berbagai pendekatan visual dan audio yang mungkin lebih mudah dipahami dibandingkan dengan metode tradisional (Fatmona, 2022).

Pelaksanaan pembelajaran Al-Quran Hadits di MTs Darul Amin Palangkaraya sering kali menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat ketercapaian tujuan pembelajaran. Salah satu tantangan yang sering muncul adalah kurangnya pembelajaran yang dirancang secara interaktif. Dalam proses pembelajaran siswa senantiasa dihadapkan pada situasi jenuh karena materi serta metode pengajaran yang kurang menarik dan monoton. Hal ini menyebabkan siswa tidak memperhatikan penjelasan guru (Susanti et al., 2024).

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang disusun berdasarkan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan (Maulinda, 2022). Dengan demikian, modul ajar ini memiliki peran penting dalam

membantu guru merancang pembelajaran yang terstruktur dan efektif (Nesri & Kristanto, 2020).

Dalam Kurikulum Merdeka, guru memegang peran penting dalam menyusun modul ajar. Namun, kenyataannya masih banyak guru yang belum sepenuhnya memahami cara menyusun dan mengembangkan modul ajar dengan baik. Jika proses pembelajaran tidak didukung oleh perencanaan modul ajar yang matang, penyampaian materi kepada siswa cenderung menjadi kurang sistematis (Yuisman & Juliana, 2024). Akibatnya, pembelajaran menjadi tidak seimbang antara guru dan siswa. Selain itu, pembelajaran akan terkesan kurang menarik karena guru tidak menyiapkan modul ajar dengan optimal. Konsep Merdeka Belajar yang diusung oleh Kemendikbud menekankan bahwa penerapan kurikulum dalam proses pembelajaran seharusnya bersifat menyenangkan dan didukung oleh inovasi dari para guru. Pendekatan ini dapat mendorong sikap positif siswa dalam merespons pembelajaran (Salsabila et al., 2023).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Salah satu pendekatan yang relevan adalah Merrill's First Principles of Instruction. Pendekatan ini menekankan lima prinsip utama yaitu pembelajaran berbasis masalah (problem-centered), aktivasi pengetahuan awal (activation), demonstrasi konsep (demonstration), aplikasi pengetahuan (application), dan integrasi ke kehidupan nyata (integration) (Hao & Yamada, 2021). Dengan pendekatan ini, pembelajaran dapat dirancang lebih kontekstual dan aplikatif, sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru.

Langkah awal dalam pengembangan modul berbasis prinsip Merrill adalah melakukan analisis kebutuhan. Analisis ini bertujuan untuk memahami masalah yang ada dalam pembelajaran saat ini, mengetahui dan mengidentifikasi kebutuhan guru serta siswa. Dengan melakukan analisis kebutuhan, modul yang dikembangkan dapat mengatasi tantangan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Darul Amin secara efektif dan efisien.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D) dengan fokus pada tahap analisis kebutuhan. Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya, Research and Development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Fayrus & Slamet, 2022). Tahap ini merupakan langkah awal dalam proses pengembangan modul berbasis Merrill's First Principles of Instruction. Tahap analisis kebutuhan bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan pembelajaran yang ada, kebutuhan guru, serta harapan siswa terhadap modul ajar. Penelitian ini dilakukan di MTs Darul Amin Palangkaraya, dengan melibatkan guru dan siswa sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui berbagai metode, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari tahap ini akan menjadi dasar dalam mengembangkan modul ajar yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berdasarkan wawancara dengan guru, ditemukan beberapa permasalahan yang menjadi tantangan dalam proses pembelajaran. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya perhatian siswa terhadap hal-hal spiritual, khususnya dalam memahami konsep tauhid dan kekuasaan Allah. Guru mengamati bahwa siswa cenderung kurang memiliki minat terhadap pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai keimanan.

Selain itu, guru juga menyatakan adanya kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran. Kesulitan ini teridentifikasi melalui berbagai metode evaluasi, seperti diadakannya kuis atau permainan, di mana beberapa siswa menunjukkan kemampuan yang lebih lambat dibandingkan teman-teman mereka. Masalah ini membuat guru perlu memberikan perhatian khusus dan menciptakan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk membantu siswa yang mengalami hambatan dalam pembelajaran. Guru juga menyatakan kesulitan siswa dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an, yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti latar belakang pendidikan siswa yang beragam dan motivasi belajar yang rendah. Sebagian siswa bahkan menghindari kegiatan menghafal dengan cara tidak masuk kelas atau bolos sekolah.

Hasil observasi selama proses pembelajaran di kelas juga mengungkapkan sejumlah permasalahan yang mendukung dari hasil wawancara. Dari sisi sarana, sekolah telah menyediakan proyektor yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran. Namun, tidak tersedia pengeras suara, sehingga penggunaan media pembelajaran berbasis video menjadi kurang optimal karena suara dari video tersebut tidak terdengar jelas oleh siswa.

Dalam proses pembelajaran, guru sudah masuk kelas tepat waktu, tetapi masih ada siswa yang datang terlambat. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa kurang disiplin. Sejumlah siswa tampak kurang bersemangat dan malas-malasan saat mengikuti kegiatan belajar, sehingga keaktifan di kelas menjadi rendah. Selain itu, beberapa siswa memperlihatkan keterbatasan dalam menangkap materi yang diajarkan, membuat proses belajar menjadi lebih lambat. Adanya konflik antar siswa di dalam kelas, seperti terdapat insiden perkelahian antara dua siswa hanya karena berebut alat tulis. Konflik semacam ini tidak hanya mengganggu proses pembelajaran tetapi juga menunjukkan perlunya pembinaan karakter dan keterampilan sosial di kalangan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, terdapat beberapa kebutuhan yang dapat diidentifikasi terkait dengan pengembangan modul ajar berbasis *Merrill's First Principles of Instruction*. Kebutuhan ini mencakup aspek baik dari sisi guru maupun siswa yang harus diperhatikan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

### 1. Kebutuhan Guru:

- a) Strategi pembelajaran yang lebih efektif: Guru menghadapi tantangan dalam membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif, terutama dalam menyampaikan materi pembelajaran terkait nilai-nilai spiritual, seperti tauhid dan kekuasaan Allah. Kebutuhan guru di sini adalah pengembangan

modul ajar yang bisa membantu siswa memahami materi secara mendalam. Merrill's First Principles of Instruction, dengan pendekatan yang berfokus pada pembelajaran berbasis masalah, dapat membantu guru sebagai acuan dalam merancang pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan siswa (Lau et al., 2020).

- b) Dukungan dalam menghadapi siswa yang kesulitan: Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Guru membutuhkan modul ajar yang dapat menyesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa. Dengan adanya prinsip aplikasi dan integrasi, modul ajar dapat menyediakan latihan-latihan yang mendalam, tugas-tugas yang menantang, dan cara untuk menghubungkan materi dengan kehidupan nyata siswa.
  - c) Penggunaan media pembelajaran yang optimal: Guru membutuhkan penggunaan media pembelajaran yang lebih efektif, namun terbatas oleh fasilitas yang ada di sekolah. Modul ajar berbasis teknologi, seperti video yang dapat disertai dengan teks atau gambar, bisa membantu siswa memahami konsep-konsep dengan lebih mudah.
  - d) Meningkatkan kedisiplinan dan partisipasi siswa: Dalam hasil penelitian, ada indikasi bahwa beberapa siswa kurang disiplin dan tidak aktif dalam pembelajaran. Guru membutuhkan modul ajar yang dapat merangsang partisipasi aktif dan mengurangi sikap malas-malasan siswa. Pendekatan pembelajaran berbasis masalah dan aplikasi yang melibatkan siswa dalam proyek-proyek nyata bisa menjadi solusi untuk meningkatkan kedisiplinan dan keaktifan siswa.
2. Kebutuhan Siswa:
- a) Minat yang lebih tinggi terhadap materi: Siswa kurang tertarik dengan pelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai spiritual, seperti tauhid dan kekuasaan Allah. Mereka juga menghadapi kesulitan dalam memahami materi dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Pengembangan modul ajar yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan cara mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, serta menggunakan media yang menarik dan bervariasi, akan meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk belajar.
  - b) Tugas yang sesuai dengan kemampuan: Sebagian siswa menunjukkan keterlambatan dalam pemahaman materi dibandingkan teman-teman mereka. Oleh karena itu, mereka membutuhkan pendekatan yang lebih terstruktur dan tugas yang bisa disesuaikan dengan kemampuan mereka. Modul ajar yang memberikan kesempatan untuk belajar melalui aplikasi yang bersifat kontekstual dan berfokus pada task-centered learning akan membantu mereka menyelesaikan tantangan dalam pembelajaran.
  - c) Metode yang membantu menghafal ayat Al-Qur'an: Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an adalah salah satu tantangan besar bagi siswa, terutama bagi mereka yang memiliki latar belakang pendidikan yang beragam dan motivasi yang rendah. Siswa membutuhkan pendekatan yang lebih praktis dan menyenangkan dalam menghafal, seperti teknik pembelajaran berbasis

kelompok atau permainan yang dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam hafalan.

- d) Pengembangan karakter dan keterampilan sosial: Konflik antar siswa dan kurangnya keterampilan sosial juga menjadi perhatian. Oleh karena itu, modul ajar yang tidak hanya berfokus pada materi akademik, tetapi juga melibatkan kegiatan yang dapat mengembangkan karakter dan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama dalam kelompok atau diskusi yang membangun, akan sangat bermanfaat (Kasi, 2022).

## SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Darul Amin Palangkaraya menghadapi sejumlah tantangan, antara lain kurangnya perhatian siswa terhadap nilai-nilai spiritual, kesulitan dalam memahami materi dan menghafal ayat Al-Qur'an, serta rendahnya motivasi belajar dan keaktifan siswa. Dari sisi fasilitas, keterbatasan seperti tidak adanya pengeras suara juga memengaruhi efektivitas media pembelajaran. Guru membutuhkan modul ajar yang terstruktur, kontekstual, dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Pengembangan modul berbasis *Merrill's First Principles of Instruction* dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan minat belajar, keterlibatan aktif, serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aji Silmi, T., & Hamid, A. (2023). Urgensi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Inspiratif Pendidikan*, 12(1), 69–77. <https://doi.org/10.24252/ip.v12i1.37347>
- Fatmona, R. (2022). *Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Al-Qur ' an Hadits Studi Kasus di Kelas IXA MTsN 1 Kepulauan Sula Rahma Fatmona pendidikan Islam , khususnya di tingkat Madrasah Tsanawiyah ( MTs ) . Mata yang lebih inovatif dan efisien. ajaran Al-Qur'an*. 8(2), 167–180.
- Fayrus, & Slamet, A. (2022). *Model Penelitian Pengembangan (R n D)*.
- Fitriyani, T., & Saifullah, I. (2020). Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(2), 355. <https://doi.org/10.52434/jp.v14i2.1003>
- Hao, H., & Yamada. (2021). *Review of Research on Content and Language Integrated Learning Classes from the Perspective of the First Principles of Instruction*. 1(1).
- Islahiyah, I., Pujiastuti, H., & Mutaqin, A. (2021). Analisis Kebutuhan E-Modul Dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Barisan dan Deret Kelas XI SMA. *TIRTAMATH: Jurnal Penelitian dan Pengajaran Matematika*, 3(1), 47. <https://doi.org/10.48181/tirtamath.v3i1.11135>
- Kasi, R. (2022). Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa. *Jurnal Pembelajaran*, 1(1), 1–12.
- Lau, E., Lei, C. U., Ng, J., Lui, K. S., Lam, K. H., Hew, T. K. H., & Tam, V. (2020). Designing an autonomous vehicle system design course for COVID-19 remote learning under first principles of instruction framework. *Proceedings*

- 
- of 2020 IEEE International Conference on Teaching, Assessment, and Learning for Engineering, TALE 2020, December, 460-466.  
<https://doi.org/10.1109/TALE48869.2020.9368449>
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130-138.
- Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. (2020). Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(3), 480.  
<https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i3.2925>
- Nurhasanah, E. (2021). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Sejarah Perkembangan Islam Berbasis Macromedia Flash 8 untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 148-1533. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1960>
- Puspitasari, N., Relistian, R. L., & Yusuf, R. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 57-68.  
<https://doi.org/10.30863/attadib.v3i1.2565>
- Salsabila, I. I., Jannah, E., & Juanda. (2023). *Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka*. 3(1), 33-41.
- Susanti, S., Aminah, F., Assa'diah, I. M., Aulia, M. W., & Angelika, T. (2024). Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *PEDAGOFIK Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(2), 86-93.
- Yuisman, D., & Juliana, R. (2024). Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 10(2), 278-306.  
<https://doi.org/10.51311/nuris.v10i2.504>